

# Analisis Budaya Literasi dalam Keterampilan Membaca Nyaring Sekolah Dasar

Oleh:

Cindy Cinthiya Deramerisca A,  
Dosen Pembimbing Vevy Liansari  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Januari, 2026

# Pendahuluan

Budaya literasi adalah budaya yang memiliki minat, kesenangan, dan kebutuhan terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan [5]. Budaya tersebut berorientasi pada pembentukan kebiasaan berpikir sistematis yang didukung oleh kegiatan membaca dan menulis, sehingga mampu mengembangkan karya intelektual yang bernilai dan menumbuhkan mentalitas kritis [6]. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa kebiasaan membaca memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif dan karakter peserta didik. Meningkatnya kecerdasan emosional, sikap terhadap pembelajaran (seperti ketekunan dalam menuntaskan tugas dan perasaan antusias terhadap penemuan hal baru), prestasi akademik, dan keinginan untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan secara mendalam semuanya dipengaruhi oleh rutinitas literasi yang terbentuk sejak dini [7].

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimanakah kemampuan pengaruh budaya literasi dalam mendukung pengembangan keterampilan membaca nyaring?

# Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Data pengumpulan menggunakan Teknik analisis yang terdiri dari:

1. metode pengumpulan termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Pengurangan data: Hasil penelitian di lapangan kemudian dicatat secara menyeluruh dan rinci. Pengurangan data ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari observasi yang didukung oleh temuan wawancara dan dibuktikan dengan dokumentasi foto selama kegiatan penelitian.
3. Penyajian data. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat sehingga peneliti dapat memahaminya. Dalam penyajian data ini, kombinasi informasi yang sudah diatur untuk memutuskan apa yang harus dilakukan.

# Metode

4. Menarik kesimpulan: Data yang dikumpulkan selama proses penelitian dapat ditarik kesimpulan melalui proses pengumpulan, pengurangan, dan penyampaian [21]. Selain itu agar data dianggap absah maka perlu diuji menggunakan triangulasi sumber

Triangulasi sumber bertujuan menguji data dengan cara memeriksa data yang didapatkannya melalui beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

# Hasil

Di tengah berbagai tantangan dalam kegiatan literasi, peran guru dan lingkungan belajar terbukti menjadi faktor penting yang memengaruhi keterampilan membaca nyaring peserta didik. Peserta didik menyampaikan bahwa bimbingan guru, seperti pemberian contoh membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat serta kesempatan membaca bergantian di depan kelas, sangat membantu mereka dalam membaca teks dengan suara lantang. Partisipan B mengungkapkan bahwa mereka merasa senang ketika guru memberikan banyak contoh dan kesempatan untuk membaca, meskipun masih muncul rasa takut melakukan kesalahan dalam pelafalan atau intonasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan arahan yang jelas dari guru sekaligus suasana kelas yang mendukung agar mereka lebih percaya diri saat membaca nyaring.

# Pembahasan

Kegiatan membaca nyaring menunjukkan bahwa peserta didik lebih suka membaca teks yang sederhana dan nyata seperti alam, keluarga, atau kehidupan sehari-hari. Tema-tema tersebut sesuai dengan lingkungan dan cakupan pengalaman peserta didik kelas III, sehingga mereka dapat memahami dan melafal materi bacaan dengan mudah tanpa membebani mereka dengan beban kognitif yang berlebihan. Tetapi masalahnya terletak pada tingkat pemahaman yang tinggi tentang makna teks yang dibaca. Selain itu, peserta didik biasanya tetap membaca secara literal, yaitu sekadar menyuarakan kata dan kalimat. Mereka membaca berdasarkan teks tanpa menekankan makna melalui intonasi, jeda, atau ekspresi suara.

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil triangulasi data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca nyaring peserta didik sekolah dasar dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu aspek teknis dan non-teknis. Secara teknis, peserta didik masih mengalami keterbatasan dalam penguasaan unsur-unsur membaca nyaring, seperti lafal, intonasi, kelancaran, dan ekspresi. Kesulitan ini terlihat dari cara peserta didik membaca teks yang cenderung datar, kurang penekanan makna, serta belum mampu menyesuaikan intonasi dengan tanda baca secara optimal.

# Referensi

- [1] F. Sanda P.H and N. Gistituati, "Evaluasi implementasi program pendidikan gratis di kota Padang Sidempuan," *J. Educ. J. Pendidik. Indones.*, vol. 9, no. 1, p. 195, 2023, doi: 10.29210/1202322770.
- [2] Reza Maharani Putri Tizaka and Hasan Ismail, "Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di Surabaya," *J. Ilm. Dan Karya Mhs.*, vol. 1, no. 6, pp. 218–232, 2023, doi: 10.54066/jikma.v1i6.1092.
- [3] OECD, *Pisa 2022 Results*, vol. 1. 2023. [Online]. Available: [https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i\\_53f23881-en%0Ahttps://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/germany-1a2cf137/](https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en%0Ahttps://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/germany-1a2cf137/)
- [4] R. A. Irawati and Supriyanto, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Smp Negeri 2 Sedati Sidoarjo," *J. Inspirasi Manaj. Pendidik.*, vol. 10, no. 4, pp. 901–913, 2023.
- [5] M. F. Muttaqin and H. Rizkiyah, "Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar," vol. 2, no. 1, pp. 43–54, 2022.
- [6] B. N. Iman, "Budaya literasi dalam dunia pendidikan," *Conf. Elem. Stud.*, pp. 23–41, 2022, [Online]. Available: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>
- [7] A. Alviyah, M. Raka, G. Putra, S. I. Amalia, and S. Jauza, "Penguatan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar".

